

Strategi Pengembangan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Yayasan Anugrah Dwinata Sejahtera SLB Dwinata

Desi Karmila¹

¹Pendidikan anak usia dini, universitas Dharmas Indonesia

* e-mail: desikarmila32@gmail.com

Abstract

SLB merupakan salah satu sekolah luar biasa di Padang yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Pada dasarnya kurikulum Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, pasti sama dalam tujuan dalam kurikulumnya, yakni sama-sama untuk membentuk perilaku anak didik. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi pengembangan kurikulum khusus autis di SLB Autis Dwinata. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini, termasuk jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dan menggunakan data kualitatif. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kurikulum rentan terhadap perubahan sosial. Meskipun perubahan tetap terjadi, tampaknya tidak ada kurikulum yang membedakannya penggunaan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (baik fisik maupun mental). Meskipun kurikulumnya sama, guru mungkin menerapkan strategi dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak hanya profesional dalam mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi khusus dibandingkan mereka yang mengajar siswa normal. kompetensi yang dimaksud di sini bukanlah kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, atau sosial. Sebaliknya, itu adalah kompetensi spiritual di mana guru mengajar dengan hati, bukan dengan materi (uang).

Keywords: *Strategi, Pengembangan, Kurikulum, Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Suryana, 2018). Selanjutnya Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap manusia terkhusus untuk anak usia dini, yang mana mereka ini merupakan cikal bakal dan generasi yang akan mengharumkan nama bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang RI no 20

tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) samapai dengan usia enam(6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini mengacu pada Strategi pembelajaran, adalah pola kegiatan pembelajaran yang berurutan dan secara sistematis yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diharapkan. Dalam strategi pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu. Yaitu pengembangan kurikulum di Di Yayasan Anugrah Dwinata Sejah Tera SLB Dwinata.

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk dapat menghasilkan kurikulum, atau diartikan sebagai sebuah proses untuk mengaitkan satu bagian dengan bagian lainnya guna menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan tertata, pengembangan kurikulum dapat mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang diterapkan sekarang kepada tujuan yang diharapkan, agar peserta didik bisa menghadapi masa depan mereka dengan lebih baik, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum yang baik dapat menyongsong karakter individu yang baik dikemudian hari.

Sejalan dengan amanat Sisdiknas ini perlu ditunjang dengan kurikulum, yang mana kurikulum ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di Taman kanak-Kanak. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Olehkarena itu kurikulum untuk pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan secara kreatif

Kurikulum itu sendiri merupakan sebuah komponen penting dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena kurikulum berperan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Selain itu kurikulum juga menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pendidikan. kurikulum adalah salah-satu komponen vital pada sistem pendidikan. Kurikulum berperan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu Kurikulum merupakan penentu keberhasilan tujuan pendidikan sehingga kurikulum perlu dikembangkan secara komprehensif yang meliputi karakteristik siswa, seluruh perangkat pembelajaran dan dapat mengembangkan karakter pada anak. Jadi Begitu pentingnya arti sebuah kurikulum sehingga banyak yang mengatakan kurikulum adalah jantungnya pendidikan; gerak dan nafas pendidikan tergantung dari kurikulum yang dijalankan (Mawardi, 2018).

Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Yayasan Anugrah Dwinata Sejah Tera SLB Dwinata, Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K-13. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, yaitu sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*. dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. **Kurikulum 2013** bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

Sejak kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang intinya dapat membentuk perilaku anak didik, sehingga kurikulum selalu terkait dengan pendidikan pada tingkat Pra Sekolah, Dasar, Menengah maupun Tinggi. Begitu juga halnya, kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terlepas dari kurikulum yang menaunginya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, pasti sama dalam tujuan dalam kurikulumnya, yakni sama-sama untuk membentuk perilaku anak didik. Akan tetapi, disatu sisi, anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, tingkat kurikulumnya sama saja, tetapi disisi lain perbedaannya pasti ada, yakni pada evaluasinya. pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengajarkan pendidikan yang positif kepada anak, sehingga anak yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus, sama saja dalam hal tujuan pendidikannya.

Anak normal dan anak berkebutuhan khusus, pasti mempunyai juga kesulitan dalam menerima mata pelajaran. Namun, setiap anak mempunyai kesamaan yang sangat berpengaruh dalam hidupnya. Masa itu dinamakan sebagai “*golden age*”, yang mana, masa ini merupakan masa dari keemasan anak, sehingga peran para pendidik sangat penting untuk membentuk intelektualitas dan karakter. Akan tetapi, kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak, terkadang guru tidak bisa membedakan antara kesulitan belajar, lambat belajar, dan tuna grahita, sehingga strategi untuk mengajarkan kepada anak tersebut terasa terabaikan. Strategi pengembangan kurikulum dalam hal ini Guru dapat memberikan pengajaran yang efektif, tentunya mempunyai kompetensi dalam mengajarnya, begitu juga halnya yang terjadi pada anak yang berkebutuhan khusus, yang memerlukan guru yang profesional. Karena, anak berkebutuhan khusus adalah anakanak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan yang perlu mendapatkan bantuan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong memiliki ketidakmampuan, misalnya ketidakmampuan pada organ indra, ketidakmampuan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), gangguan emosional dan perilaku. Anak yang tidak mempunyai ketidakmampuan, terdapat aspek hukum, penempatan dan pelayanan orang tua dan teknologi yang dapat membantu anak tersebut.

Oleh karena itu, kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, seharusnya mendapat sorotan dalam dunia pendidikan kita saat ini. Kognitif anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang signifikan daripada anak normal, sehingga kurikulumnya harus berbeda dengan anak normal. Walaupun jenjang pendidikannya sama, yakni pada tingkat formal tetapi seharusnya memiliki perbedaan yang berarti pada kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian pustaka (Library Research) dan menggunakan data kualitatif. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi Pengembangan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Yayasan Anugrah Dwinata Sejah Tera Slb Dwinata. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 tahun 2022, di lembaga Yayasan Anugrah Dwinata Sejah Tera SLB Dwinata yang beralamat di JL. Adinegoro Rt 05 Rw 01 No 13 Kayu Kalek. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di Yayasan Anugrah Dwinata Sejah Tera SLB Dwinata. Metode

ini dilakukan melalui konsep serta teori yang dapat digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berbentuk literatur, baik dari jurnal, buku, internet maupun sumber lainnya yang mendukung. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kurikulum anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jadi adapun hasil dari penelitian ini Terkait Tentang Strategi Pengembangan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) salah satu anak yang mengalami Autis pada Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD adalah bentuk ketidakmampuan anak yang ciri-cirinya antara lain; “kurang perhatian, hiperaktif, Impulsif. Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis ataupun akademik sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Implementasi Kurikulum Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Mengimplementasikan adalah melaksanakan, mempraktikkan, menerapkan, mengamalkan, menjalankan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya implelementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum anak berkebutuhan khusus adalah sesuai dengan ketidakmampuan yang diderita oleh anak. Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus, harus jeli melihat situasi anak didiknya. Guru harus dapat membedakan dalam hal ketidakmampuan anak, sehingga penanganan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan juga dalam hal didikannya.

Dalam hal pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik. Guru harus memberikan contoh yang baik, agar anak berkebutuhan khusus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekontruksi yang nantinya akan menghasilkan model kurikulum yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus, baik pada aspek

kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga anak tersebut memerlukan penanganan yang khusus.

Pembahasan

Curriculum berasal dari “bahasa Yunani dengan akar kata “Curir“ artinya pelari dan Curere artinya ditempuh atau berpacu. Curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari”.⁸ Kurikulum adalah sebagai perencanaan dalam pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk anak didik yang mengikuti proses dalam pembelajaran. Kurikulum itu sendiri merupakan sebuah komponen penting dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena kurikulum berperan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Selain itu kurikulum juga menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pendidikan, Dahani (2020).

Dan menurut Sisdiknas ini perlu ditunjang dengan kurikulum, yang mana kurikulum ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di Taman kanak-Kanak. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Olehkarena itu kurikulum untuk pendidikan anak usia dini perlu dikembangkan secara kreatif.

Oleh karena itu, peran kurikulum sangat menentukan dalam perkembangan anak yang terdapat pada fungsi kurikulum itu sendiri. Fungsi awal kurikulum adalah untuk mencerdaskan bangsa dan meminjam juga istilah Taksnomi Bloom yaitu memberi sentuhan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kepada anak didik. Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4 anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi: Tunanetra, Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Berkesulitan belajar, Lamban belajar, Autis (ADHD). Pada dasarnya Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan dan anak-anak yang tergolong mempunyai bakat tersendiri dibandingkan dengan anak normal. Sedangkan anak yang mempunyai gangguan mental adalah anak yang mempunyai kelainan mental yang disebabkan

faktor-faktor tertentu. Disability atau ketidakmampuan adalah keterbatasan fungsi yang membatasi kemampuan seseorang.

Anak berkebutuhan khusus sama juga halnya dengan anak yang tidak mempunyai ketidakmampuan. Pengertian ketidakmampuan adalah keterbatasan fungsi yang membatasi kemampuan seseorang. Dalam hal ini, ketidakmampuan dapat dikategorikan juga sebagai anak cacat yang bisa juga disebabkan oleh masyarakat, lingkungan fisik, atau sikap dari orang itu. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai gangguan, seperti gangguan organ indra, gangguan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar dan gangguan emosional dan perilaku. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak yang diakibatkan oleh keterbatasannya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, sama juga halnya yang diberikan kepada anak normal. Menurut Nelson Mandela pendidikan adalah “senjata paling mematikan, karena dengan itu anda dapat mengubah dunia.

Oleh karena itu, pentingnya kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk mencetak generasi berkarakter. Anak berkebutuhan khusus, bukan hanya meminta belas kasihan kepada masyarakat untuk mencari uang, tetapi anak berkebutuhan khusus harus bisa menampilkan kreativitas yang dimilikinya, sehingga rasa kasihan masyarakat tidak ada, tetapi rasa kekaguman yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Peran kurikulum dalam pendidikan formal bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus, sangat diperlukan, yang bukan hanya di Provinsi, tetapi menyebar di seluruh Indonesia, termasuk daerah perbatasan maupun terpencil. Apalagi, keberadaan anak berkebutuhan khusus selalu ada di Indonesia ini yang selalu terabaikan oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat. Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD adalah bentuk ketidakmampuan anak yang ciri-cirinya antara lain; “kurang perhatian, hiperaktif, Impulsif.

KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan bahwa kurikulum bagi anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Namun, dari segi strateginya berbeda. Guru dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus perlu mempunyai kompetensi yang berbeda dengan kompetensi guru yang mengajar pada sekolah anak normal.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun anak normal, merupakan tugas lembaga pendidikan dalam menumbuhkembangkan perilaku anak kearah positif, baik dalam etikanya pada diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki gangguan, baik jasmani maupun rohani dan juga anak yang memiliki kekurangan

dibandingkan dengan anak normal seusianya., misalnya gangguan organ indra, gangguan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), gangguan emosional dan perilaku. Bagi anak berkebutuhan khusus, ketidakmampuan yang dimilikinya bukan menjadikan alasan untuk tidak hidup normal, tetapi ketidakmampuannya harus bisa membuktikan bahwa dirinya bisa hidup normal dan juga mempunyai kemampuan seperti yang dimiliki oleh orang lain. Oleh karena itu, peran Pemerintah dalam mendirikan Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat menentukan kreatifitas anak bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Saran

Hendaknya para guru, orang tua, maupun calon guru benar-benar memahami dan mengerti kondisi serta berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus agar memperlakukan dan memberi pelayanan kepada mereka sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka agar mereka bisa berkembang secara optimal, harmonis. Serta Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi pengembangan kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang di fokuskan dengan menggunakan strategi-strategi yang lain, yang dianggap efektif dalam pembelajaran di suatu Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) . Jurnal Studia Insania, , hal 105-119 Vol. 5, No. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Fitria, R A. & Aulia, R. (2021) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter. Journal Of Primary Education. Vol 3 (No 2): Hal 134-144
<Http://Ejournal.Unmus.Ac.Id/Index.Php/Primary>
- Baharun, Hasan. (2017). Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pai. Yogyakarta: Pustaka Nurja
- Suminah, Enah. Nugraha, Ali . Dkk. (2015). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, Dan Bagaimana. Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat.
- Somantri, Sutjihati. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Refika Aditama
- Masdiono .(2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. Bada'a: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1
- Nisa, Khairun. Mambela, Sambira. 2018. Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. Abadimas Adi Buana. VOL. 02. NO. 1,
- Dadan Rachmayana. Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015.
- Ary Asy'ari. & Hamami , T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, P. 19-34.
<Https://Journal.Ptiq.Ac.Id/Index.Php/Iq/Article/View/52>.
- Dedy Kustawan. Bimbingan Dan Konseling Bagi ABK. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Desliana Maulipaksi. "Sekolah Inklusi Dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi,." Accessed September 17, 2017. www.kemdikbud.go.id
- Ningsih, Sri Yunima. & Suryana, Dadan.(2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pada Pembelajaran Anak Usia Dini.

https://www.academia.edu/39344402/Desain_Pengembangan_Kurikulum_Pada_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini?from=cover_page